

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI SEKOLAH PARA SISWA KEJAR PAKET B, C MELALUI PENDIDIKAN EKONOMI DI PKBM BINA ABDI WIYATA DI SURABAYA

Antonius Yuniarto

Widya Mandala Catholic University Surabaya
antonius@ukwms.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 7 May 2020

Revised : 15 May 2020

Accepted : 20 May 2020

JEL Classification:

Key words:

Ms.Excel,Pengajaran
Guru,Administrasi Sekolah

ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan ABDIMAS ini yaitu untuk membantu para siswa paket B, C mendapatkan pendidikan Ekonomi sehingga bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. ABDIMAS sudah dilakukan sejak Agustus 2019 hingga Juni 2020. Pendidikan dilakukan setiap Rabu pukul 19.00-21.00. Para siswa yang mengikuti PKBM Bina Abadi Wiyata Jl. Jolotundo Baru 6 Tambaksari Surabaya cukup banyak sekitar 50 siswa. Harapannya, dengan meningkatnya minat dan motivasi belajar, para siswa paket B, C dapat beroleh hasil yang terbaik dalam menempuh pendidikan di PKBM dan pendidikan mereka selanjutnya.

ABSTRACT

The purpose of implementing ABDIMAS is to help package B, C students get economic education so that they can improve the quality of their human resources by continuing their education to the next level. ABDIMAS has been conducted from August 2019 to June 2020. Education is held every Wednesday from 19.00-21.00. Students who take part in PKBM Bina Abadi Wiyata Jl. Jolotundo Baru 6 Tambaksari Surabaya there are about 50 students. It is hoped that with the increasing interest and motivation to learn, the students of packages B, C can get the best results in pursuing education at PKBM and their subsequent education.

DOI: <https://doi.org/10.33508/v3i1.2845>

LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi, pendidikan yang baik dan berkualitas memiliki peran penting dan strategis bagi pengembangan sumber daya manusia maupun untuk menciptakan masyarakat yang berkualitas yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia (pasal 1 UU Sisdiknas 2003). Pendidikan yang bukan semata

mengedepankan kecerdasan intelektual melainkan juga kecerdasan emosional, kepribadian dan spiritual. Pendidikan yang menjadikan seseorang mampu learning to know yaitu anak didik belajar menimba pengetahuan; learning to do yaitu anak didik belajar untuk mempraktekkan sesuatu dari apa yang telah dipelajari; learning to live together yaitu anak didik belajar untuk hidup dalam keberbedaan

bersama orang lain dan *learning to be* yaitu anak didik belajar untuk menjadi diri sendiri (www.unesco.org). Hal ini--*learning to know, learning to do, learning to live together, learning to be*--menjadi pilar penting pendidikan yang menjadikan seseorang semakin humanis yaitu menjadi lebih manusiawi bagi sesamanya (Driyarkara, Kompas 11 April 2003) dan bukan menjadi serigala bagi yang lain (*homo homini lupus*).

Penyelenggaraan pendidikan yang baik dan berkualitas di Indonesia telah lama diupayakan pemerintah. Berbagai inovasi dan program pendidikan telah dilaksanakan diantaranya program wajib belajar sembilan tahun, upaya penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru dirangsang adanya program sertifikasi guru, tenaga kependidikan yang lainnya melalui pelatihan, peningkatan kualitas pendidikan guru, peningkatan manajemen pendidikan serta pengadaan fasilitas kependidikan seperti pembangunan, perbaikan gedung-gedung sekolah. Semuanya itu belum menampakkan hasil yang menggembirakan. Realitanya, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih belum merata. Indonesia dengan populasi penduduk \pm 267 juta orang, ada sekitar 4.10 % usia 15+ masih alami buta huruf di tahun 2019. Ditambah lagi persoalan masih banyak anak yang harusnya memiliki kesempatan untuk sekolah dengan baik tetapi dilatarbelakangi berbagai hal, anak-anak ini putus sekolah di tengah jalan. Memprihatinkan memang, tetapi itulah realita persoalan dalam pendidikan di Indonesia. Persoalan ini tentu bukan semata salah pemerintah, karena penyelenggaraan pendidikan yang baik bukan semata tugas pemerintah melainkan juga menjadi tugas masyarakat termasuk lembaga pendidikan tinggi swasta.

Dosen sebagai bagian dari lembaga pendidikan merupakan insan pendidik yang mengemban tri dharma seorang dosen. Seorang dosen tidak bisa menutup mata pada persoalan pendidikan. Oleh karena itu bertolak dari keprihatinan masih banyaknya anak putus sekolah ditengah jalan karena berbagai macam faktor, maka diadakanlah kegiatan pendidikan kesetaraan bagi anak-anak putus sekolah. Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan sumber daya anak-anak di masa depan. Kegiatan Pengabdian bagi Masyarakat ini diadakan di PKBM Bina Abdi Wiyata di Jl. Jolotundo Baru 6 Pacar Keling, Kec. Tambaksari, Surabaya, Jawa Timur. Pendidikan penyeteraan diberikan kepada para siswa kejar paket B dan C. ADBIMAS ini dilakukan secara mandiri oleh seorang dosen dua kali dalam setiap minggunya mulai Agustus 2019 hingga Juni 2020.

Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang diatas rumusan masalah dari pengabdian bagi masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang melatar belakangi para siswa berniat sekolah penyeteraan kejar paket B, C di PKBM Bina Abdi Wiyata Surabaya?
2. Kendala-kendala apa saja yang menjadi penghalang bagi para siswa untuk tetap bersekolah di sekolah penyeteraan kejar paket B, C di PKBM Bina Abdi Wiyata Surabaya?
3. Langkah strategis apa saja yang dapat dilakukan penyelenggara dan guru PKBM Bina Abdi Wiyata Surabaya untuk bisa mengubah ancaman menjadi peluang dan kekuatan bagi penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas?

Tujuan Kegiatan

Bertolak dari latar belakang dan rumusan masalah yang diangkat, tujuan dari kegiatan pengabdian bagi masyarakat

di PKBM Bina Abdi Wiyata Surabaya ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang melatar belakangi para siswa berniat sekolah penyetaraan kejar paket B, C di PKBM Bina Abdi Wiyata Surabaya.
2. Untuk menemukan kendala-kendala apa yang menjadi penghalang bagi para siswa untuk tetap bersekolah di sekolah penyetaraan kejar paket B, C di PKBM Bina Abdi Wiyata Surabaya.
3. Untuk menemukan langkah strategis yang dapat dilakukan penyelenggara dan guru PKBM Bina Abdi Wiyata Surabaya untuk bisa mengubah ancaman menjadi peluang dan kekuatan bagi penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Manfaat Kegiatan

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PKBM Bina Abdi Wiyata Surabaya ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi pengembangan bidang akademis Manajemen Strategik tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar para siswa untuk mengembangkan sumber daya manusia.
 - b. Bagi peneliti-peneliti berikutnya dapat digunakan sebagai acuan meneliti lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar para siswa untuk mengembangkan sumber daya manusia..
2. Manfaat Praktis
Bagi pengurus yayasan, kepala sekolah, dan para tutor PKBM Bina Abdi Wiyata Surabaya sebagai masukan pembinaan

dan pengembangan aspek motivasi, keteladanan kepemimpinan serta kualitas layanan pendidikan untuk peningkatan kepuasan para siswa. Beberapa variabel tersebut merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap minat belajar para siswa kejar paket B, C di PKBM Bina Abdi Wiyata Surabaya.

KAJIAN LITERATUR

Dalam bab dua yang berjudul Kajian Pustaka ini disajikan teori/konsep beberapa variabel penting yang relevan dengan subjek kajian dalam penegabdian kepada masyarakat ini. Masalah yang menjadi kajian dalam kegiatan pengabdian bagi masyarakat ini yaitu menemukan faktor-faktor yang menggerakkan para siswa mau sekolah penyetaraan kejar paket B, C dan menemukan langkah-langkah konkret untuk mengubah ancaman menjadi peluang dan kekuatan bagi para siswa.

Faktor Internal yang berpengaruh pada minat belajar siswa

Faktor - faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal maksudnya faktor dari dalam diri yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Faktor internal itu diantaranya yaitu motivasi dan kepuasan. Motivasi merupakan energi yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang (Amstrong, 2009: 317). Energi ini bisa berasal dari dalam diri (faktor instrinsik) maupun dari luar diri seseorang (faktor ekstrinsik). Selain menjadi energi penggerak, motivasi dimengerti sebagai suatu proses pencapaian nilai yang berharga secara langsung, diusahakan terus-menerus untuk mencapai tujuan.motivasi.

Tiga hal penting yang menggerakkan perilaku yaitu kebutuhan, dorongan itu sendiri dan insentif. Gagasan itu semakin berkembang dan dipertajam, sebagaimana

disampaikan Robbins and Judge (2011: 204) bahwa motivasi sebagai “the processes that account for an individual’s intensity, direction, and persistence of effort toward attaining a goal”. Motivasi menjadi proses pencapaian nilai yang berharga secara langsung, diusahakan terus-menerus untuk mencapai tujuan. Kata kunci yang terkandung dalam makna motivasi yaitu intensitas, arah, dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Intensitas berhubungan dengan seberapa aktif seseorang mau berusaha. Intensitas tinggi tidak akan menghasilkan prestasi kerja yang memuaskan kecuali upaya tersebut dikaitkan dengan arah yang menguntungkan organisasi. Ketekunan merupakan ukuran seberapa lama seseorang dapat mempertahankan usahanya.

Faktor internal kedua yang menjadikan siswa punya minat belajar yaitu kepuasan. Kepuasan disini dimaksudkan layanan jasa yang diterima oleh konsumen sesuai dengan apa yang diharapkan. Konsumen dalam hal ini adalah para siswa. Para siswa dan orangtua menerima layanan jasa dalam pendidikan diatas tingkat jasa yang mereka harapkan. Pelanggan yang sangat puas percaya bahwa penyedia jasa sangat memahami dan memperhatikan kesukaan, kebutuhan, harapan dari pelanggan. Sebaliknya apabila kualitas jasa yang sebenarnya berada dibawah tingkat jasa yang memadai akan memunculkan kesenjangan kualitas. Makin besar tingkat kesenjangan kualitas makin besar pula tingkat ketidakpuasan pelanggan atas kualitas jasa yang diterima. Tjiptono (2004: 147) menjelaskan bahwa komponen kepuasan pelanggan ada dua, yakni (1) harapan, yaitu perkiraan atau keyakinan pelanggan tentang apa yang akan diterimanya bila ia membeli atau mengkonsumsi suatu produk atau jasa. (2) kinerja tahu hasil yang dirasakan, yaitu persepsi pelanggan terhadap apa yang

diterima setelah mengkonsumsi produk atau jasa yang dibeli.

Manfaat kepuasan pelanggan memiliki arti penting bagi kelangsungan keberadaan penyedia jasa. Tingkat kepuasan pelanggan yang makin tinggi akan menghasilkan loyalitas pelanggan yang lebih besar. Manfaat jangka panjang bagi penyedia jasa yaitu akan lebih menguntungkan bagi penyedia jasa mempertahankan pelanggan yang baik daripada secara terus-menerus mencari/menarik dan membina pelanggan baru untuk menggantikan pelanggan yang pergi.

Faktor Eksternal yang berpengaruh pada minat belajar siswa

Faktor kedua yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor eksternal, Faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial siswa, faktor kualitas layanan yang diberikan oleh pemberi jasa pendidikan. Faktor lingkungan sosial yang dimaksudkan adalah orang-orang atau masyarakat yang mengelilingi siswa tersebut. Baik guru, teman, orang tua, dan warga masyarakat sekitar. Sedangkan eksternal kedua yaitu faktor kualitas layanan. Kualitas layanan menjadi salah satu keunggulan kompetitif yang harus dimiliki organisasi yang bergerak dalam bidang jasa (Hutabarat, 1997). Menurut Kotler and Keller, (2012: 32) bahwa “*satisfaction reflect a person’s judgment of product’s perceived performance in relation to expectations. ... if it match expectations, the customer is satisfied*”. Kualitas layanan jasa harus dimulai dari kebutuhan pelanggan dan berakhir pada persepsi pelanggan. Kualitas layanan jasa (Parasuraman et al., 1988; Lovelock & Wright, 2002: 266: 267; Utami, 2011: 258: 259) memiliki lima dimensi pengukuran yaitu *Tangibles*,

*Reliability,
Assurance,Empathy.*

Responsiveness,

metode serta langkah-langkah peengabdian kepada masyarakat secara operasional dipakai.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian kepada masyarakat ini memuat uraian tentang

Siswa Kelas Paket B dan Paket

Tabel 1. Komposisi Siswa paket B, C

No	Kelas	Jenis Kelamin	
		Pria	Wanita
1	Paket B	17	8
2	Paket C	30	20
	Total	47	28

Komposisi siswa paket B dan C pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah siswa laki-laki/pria jumlahnya lebih banyak dibandingkan siswa wanita/perempuan. Komposisi ini akan mempengaruhi bagaimana tutor menyampaikan materi pelajarannya dan bagaimana tutor melakukan bimbingan konseling dengan siswa.

Jadwal Pelaksanaan ABDIMAS

Hari : Rabu

Waktu : 19.00-21.00

Kelas paket : B, C

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara mandiri 1 kali setiap minggu, setiap Rabu pukul 19.00 - 21.00. Jadwal ini disusun menyesuaikan agenda para tutor dan para siswa yang juga bekerja dari pagi hingga sore hari.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PKBM Bina Abdi Wiyata Surabaya ini diantaranya:

1. Pengajaran Ilmu Ekonomi Dasar

Jumlah siswa kelas kejar paket B dan C PKBM Bina Abdi Wiyata Surabaya \pm 50 siswa baik putra maupun putri. Bertolak dari kebutuhan belum adanya tutor/pengajar Ilmu Ekonomi untuk kelas paket B, dan paket C maka bentuk pengabdian masyarakat yang dipilih yaitu menjadi salah satu tutor yang memberikan pengajaran ilmu Ekonomi kepada para siswa. Materi yang diajarkan mengikuti kurikulum K-13 sebagaimana yang diajarkan di sekolah reguler umumnya. Tentunya hal ini tidak mudah. Hal ini disebabkan beberapa hal berikut: Pertama, karena memang materi ajar ilmu ekonomi di kurikulum K-13 cukup berat diikuti para siswa. Kedua, banyak dari para siswa datang silih berganti sehingga materi yang mereka peroleh seringkali tidak lengkap. Ketiga, banyak dari para siswa sudah cukup lama putus sekolah karena banyak faktor. Sehingga untuk membangkitkan semangat untuk belajar butuh energi dan waktu yang tidak sebentar. Keempat, banyak para

siswa tidak memiliki buku pegangan untuk belajar.

Tantangan terberat yang harus diatasi yaitu tantangan kedua. Para karena banyak dari mereka juga harus bekerja membantu orangtua mencukupi kebutuhan keluarga. Untuk mengatasi tantangan ini, dilakukan pendekatan personal ke para siswa untuk bisa mengatur waktu sedemikian rupa agar mereka tidak mengorbankan niat belajar serius di kejar paket B, C. Kedekatan personal dalam konteks pendidikan antara tutor dan siswa dinilai memiliki pengaruh besar mengatkan motivasi para siswa untuk bisa mengatur waktu kerja dan sekolah. Tantangan pertama, ketiga dan keempat relatif lebih mudah diatasi karena menyangkut teknis kelengkapan materi dan mererefresh kemabli ingatan mereka saat sekolah di sekolah regular.

2. Metode Pendekatan Personal/ Bimbingan konseling

Metode bimbingan konseling di luar kelas menjadi pendekatan yang cukup efektif dilakukan untuk memompa semangat, motivasi para siswa. Tutor lebih banyak mendengarkan para siswa mengungkapkan apapun yang mereka pikirkan dan rasakan. Kehadiran tutor sebagai bapak guru sekaligus teman yang mereka anggap care terhadap hidup mereka menjadi hal penting untuk dilakukan. Tutor tidak bisa serta merta memaksa para siswa selalu semangat dalam belajar. Realitasnya baik secara fisik maupun psikis terkadang para siswa merasa begitu capek, disinilah tutor hadir sebagai bapak sekaligus teman. Sebagai bapak sekaligus teman, tutor lebih banyak mendengarkan para siswa. Tidak banyak intervensi yang

siswa datang silih berganti mengikuti kelas paket B, C. Bukan karena faktor kemalasan, tetapi

tutor berikan. Dengan banyak didengarkan, para siswa akan merasa aman, nyaman dan akan tumbuh minat belajar lebih baik dan serius. Komunikasi efektif terkait materi pelajaran dan sapaan personal yang membangun juga dilakukan melalui group WA. Para siswa adalah anak-anak milenial yang juga ingin dipahami, dimengerti. Saat berkomunikasi dengan para siswa tutor juga terkadang memakai pendekatan cara berpikir anak milenial.

Demikian dua pendekatan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PKBM Bina Abdi Wiyata Surabaya.

Hasil dan luaran yang dicapai

Hasil dan luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat di PKBM Bina Abdi Wiyata Surabaya antara lain:

1. Dari hasil perjumpaan, komunikasi dengan pengurus yayasan dan para siswa selama pelaksanaan kegiatan ABDIMAS mulai Agustus 2019 hingga Juni 2020, ditemukan faktor-faktor yang berpengaruh pada minat belajar siswa PKBM Bina Abdi Wiyata Surabaya yaitu faktor motivasi, lingkungan sosial tempat belajar. Motivasi menjadi faktor yang menguatkan para siswa untuk mengikuti pelajaran di kelas. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas akan memiliki daya juang yang kuat untuk sekolah. Mereka akan tetap berusaha datang ke sekolah sekalipun merasa capek baik secara fisik maupun psikis sepulang dari kerja. Selain itu, lingkungan tempat sekolah memungkinkan mereka menjalin pertemanan dan bahkan persahabatan dengan teman yang lain. Hal

ini juga menjadi penguat mereka untuk datang belajar di sekolah. Keakrapan antar para siswa dan siswa dengan tutor juga menjadi perekat, pendorong bagi para siswa untuk selalu bersemangat datang ke sekolah.

2. Ditemukan faktor-faktor penghambat yang menjadi kendala para siswa bisa sekolah di PKBM. Kendala-kendala yang para siswa hadapi diantaranya: a). materi pelajaran kurikulum K-13 dirasakan cukup berat untuk para siswa. b). tidak semua para siswa memiliki sarana prasarana belajar yang mendukung, c). para siswa yang sekolah sambil bekerja akan berjuang lebih berat.

3. Pemberian layanan pembelajaran yang baik dan pendampingan konseling ternyata cukup efektif untuk memotivasi para siswa untuk sekolah. Hal ini bisa dilihat dari presensi kehadiran para siswa untuk sekolah relatif stabil rajin datang. Dengan demikian artinya pelayanan yang baik berdampak pada berkurangnya jumlah siswa yang bolos sekolah.

4. Luaran yang bisa dicermati yaitu adanya peningkatan jumlah siswa paket B, C selama Agustus 2019 – Juni 2022. Asumsinya ketika PKBM Bina Abdi Wiyata mampu memberikan layanan baik dalam pendidikan kesetaraan maka PKBM akan memiliki citra diri yang baik. Citra diri yang baik menjadi modal PKBM untuk dipercaya masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka yang putus sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang diutarakan dalam pendahuluan dan hasil analisis pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat maka dapat disimpulkan:

1. Faktor motivasi berpengaruh paling kuat terhadap minat sekolah para siswa kejar

paket B, C dibandingkan faktor lingkungan sosial dan layanan PKBM.

2. Tantangan terberat yang dihadapi para siswa yaitu beberapa dari mereka sekolah sambil bekerja. Kesulitan membagi waktu, tenaga dan pikiran.

3. Memberikan layanan pengajaran yang baik dan bimbingan konseling berpengaruh efektif untuk menguatkan motivasi sekolah para siswa kejar paket B, C.

Saran

Berdasar kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Motivasi sekolah dari para siswa harus selalu dijaga dan ditingkatkan. Hal ini bisa dilakukan dengan meningkatkan layanan pembelajaran dan konseling kepada para siswa. Hal ini penting dilakukan agar para siswa memiliki daya juang mengejar cita-cita masa depan yang lebih baik.

2. Pengelola PKBM Bina Abdi Wiyata perlu memberikan perhatian lebih kepada para siswa sekolah sambil bekerja, karena beban yang mereka tanggung lebih berat.

3. PKBM perlu membuat terobosan – terobosan baru dalam memberikan layanan pendidikan yang lebih baik dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Amstrong, Michael. (2009). Handbook of Personnel Management Practise, 11th Edition.

London: Kopan Page Ltd.

BPS-RI, Susenas 2011-2019. Retrieved from <https://www.bps.go.id/dynamictable/2015/12/22/1056/persentase-penduduk-buta-huruf-menurut-kelompok-umur-2011-2019.html>.

Hutabarat, Jemsley. (1997). Visi Kualitas Jasa. Jakarta: Usahawan No. 05 Th XXVI (Mei), hal. 14.

Kotler, Philip and Kevin Lane Keller. (2012).
Marketing Management 14th Edition.
England: Pearson Education Limited

Lovelock and Wright. (1999). Principles of
Service Marketing and Management.
New Jersey USA: Prentice-Hall Inc.
Pearson Education Upper Saddle
River.

Robbins, Stephen P and Judge, Timothy A.
(2011). Organizational behaviors 14th
edition.
New Jersey USA: Person International
Edition Limited.

Suriani, Yusnadi (2019) Faktor-Faktor
Penyebab Rendahnya Minat Belajar
Warga Belajar Paket C Di Kelompok
Belajar Kemuning Desa Asahan Mati
Kecamatan Tanjungbalai Kabupaten
Asahan. *Journal of Millennial
Community*, 1 (1), 2019, 1-8.

Tjiptono, Fandy. (2007). Strategi Pemasaran.
Yogyakarta: Andi Offset.

Utami Widya, Christina. (2011). Manajemen
Pemasaran Jasa. Malang: Bayumedia
Publishing.

LAMPIRAN

